

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendahuluan

Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota-kota besar melakukan kegiatan atau bepergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai (LP-ITB) [8].

Lalulintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan harus diparkir, sementara pengendaranya melakukan beberapa urusan, misalnya keperluan pribadi, keperluan umum, rekreasi, atau pelayanan. Menurut F.D. Hobbs [7], tempat yang paling tepat dan biasanya paling cocok bagi pengemudi untuk memarkirkan kendaraannya ialah di tepi jalan, tetapi parkir semacam ini mengakibatkan banyak kerugian. Salah satunya, arus lalulintas sepanjang jalan terhambat, yang pada akhirnya akan menimbulkan kemacetan dan kelambatan pada seluruh kendaraan. Oleh karena itu, perencanaan parkir yang baik perlu dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan parkir kendaraan sedemikian rupa, sehingga tidak menimbulkan hambatan yang merugikan arus lalulintas pada jalan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari pola parkir kendaraan di badan jalan pada ruas Jalan Bhayangkara. Pemahaman terhadap pola parkir tersebut selanjutnya diperlukan untuk analisis dan penataan kawasan parkir yang lebih tertib. Selain itu penelitian ini juga meninjau pengaruh parkir di badan jalan terhadap kapasitas jalan dan kinerja pelayanan jalan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang penataan kawasan parkir, misalnya dilakukan oleh:
Herdana, A dan Krisna A.W. di kawasan Pasar Bringharjo [6]. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab kekurangan ruang parkir di pelataran parkir saat ini adalah tingginya rata-rata durasi yang disebabkan oleh pemarkir jangka waktu 2–10 jam. Untuk itu pembatasan waktu di pelataran parkir ditetapkan untuk mengurangi pemarkir dengan jangka waktu lama. Selain itu, Aminudin Ajiz dan Restu Nugroho [1], meneliti tentang penggunaan badan jalan sebagai kawasan parkir di Jalan C. Simanjuntak. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa berkurangnya lebar efektif jalan pada jalan tersebut disebabkan penggunaan badan jalan sebagai kawasan parkir pada ruas Jalan C. Simanjuntak Jogjakarta. Untuk itu, perlunya sosialisasi penerapan waktu parkir bertingkat melalui penambahan tarif parkir untuk setiap kelipatan satu jam.

2.2 Faktor Pembangkit Parkir

Menurut Warpani [13], pada hakikatnya, orang selalu meminimumkan usaha atau kerja untuk maksud tertentu. Pengguna kendaraan misalnya, selalu ingin memarkir kendaraannya sedekat mungkin dengan tempat tujuannya agar

tidak perlu jauh berjalan kaki. Jadi mudah apabila disekitar pusat kegiatan selalu dijumpai banyak kendaraan parkir. Kebutuhan tempat parkir adalah fungsi kegiatan. Makin berhimpun kegiatan disuatu tempat, makin besar pula kebutuhan akan tempat parkir.

2.3 Pengendalian Parkir

Menurut Hobbs [7], pengendalian parkir di jalan maupun di luar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi, dan kebisingan dapat ditekan, dan juga akan meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Pendistribusian ruang parkir yang tepat, penetapan tarif parkir (sistem pembayaran) yang sesuai peruntukan parkir, merupakan beberapa alternatif langkah pengendalian parkir. Pemarkir kendaraan dengan waktu lama seringkali menghabiskan ruang parkir berjangka waktu pendek, padahal parkir berjangka waktu pendeklah yang memberi banyak sumbangan pendapatan pada daerah tersebut.

Secara umum menurut Ofyar Z. Tamin [12], parkir dapat dibagi atas 2 (dua) jenis, yaitu: Parkir di badan jalan (*on-street parking*) dan Parkir di luar badan jalan (*off-street parking*). Karakteristik parkir perlu diketahui untuk merencanakan atau mengoptimalkan suatu lahan parkir dengan cara mengetahui:

2.3.1 Akumulasi Parkir

Informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang sedang berada pada suatu lahan parkir pada selang waktu tertentu. Informasi ini

dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar.

2.3.2 Tingkat Pergantian (*parking turn-over*) dan Tingkat Penggunaan (*occupancy*).

Tingkat pergantian diperoleh dari jumlah kendaraan yang telah memanfaatkan lahan parkir pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia. Sedangkan, tingkat penggunaan diperoleh dari akumulasi kendaraan pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia dikalikan dengan 100%.

2.3.3 Volume Parkir

Jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan tertentu dalam satuan waktu tertentu (biasanya per hari).

2.3.4 Kapasitas Parkir

Banyaknya kendaraan yang dapat dilayani oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan.

2.3.5 Indeks Parkir

Merupakan persentase dari akumulasi jumlah kendaraan pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia dikalikan 100%.

2.4. Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Jalan

Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia [5], faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas jalan perkotaan adalah :

1. Kapasitas dasar (smp/jam)
2. Faktor penyesuaian lebar jalan
3. Faktor penyesuaian pemisah arah
4. Faktor penyesuaian hambatan samping dan bahu jalan/kereb.
5. Faktor penyesuaian ukuran kota

2.4.1 Hambatan Samping

Hambatan samping adalah dampak terhadap kinerja lalu lintas akibat kegiatan disamping jalan .Aktivitas di samping jalan memang sering mengganggu dan menimbulkan konflik yang sangat berpengaruh pada kinerja jalan. Masing-masing jenis hambatan samping yang dilakukan yaitu :

1. Jumlah pejalan kaki berjalan atau menyeberang sepanjang segmen jalan
2. Jumlah kendaraan berhenti dan parkir
3. Jumlah kendaraan bermotor yang masuk dan keluar ke/dari lahan samping jalan dan jalan sisi
4. Arus kendaraan yang bergerak lambat (seperti becak, sepeda, delman, pedati, traktor dan lain sebagainya).